

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Perekonomian suatu negara yang terus tumbuh berkembang, tidak terlepas dari peranan penting sektor perbankan. Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam perekonomian dan pembangunan nasional. Tujuan utama adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara luas. Menurut Hermansyah (2006:7):

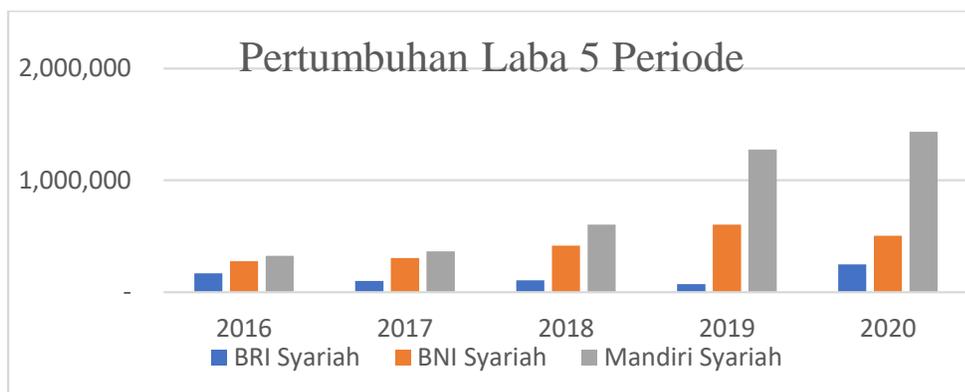
Kegiatan utama dari perbankan adalah menyerap dana dari masyarakat. Hal ini terutama karena fungsi Bank sebagai perantara (*intermediary*) antara pihak-pihak kelebihan dana (*surplus of funds*) dan pihak yang memerlukan dana (*lack of funds*). Sebagai *agent of development*, Bank merupakan alat pemerintah dalam membangun perekonomian bangsa melalui pembiayaan semua jenis usaha pembangunan, yaitu sebagai *financial intermediary* (perantara keuangan) yang memberikan kontribusi terhadap negara.

Undang-Undang No 10 Tahun 1998 tentang perbankan, terdapat beberapa perubahan yang memberikan peluang lebih besar bagi perbankan Syariah di Indonesia. Bank Syariah hadir ditengah rakyat Indonesia yang mayoritas beragama muslim, sebagai alternatif terhadap persoalan bunga Bank, karena dalam menjalankan aktivitasnya dan produk yang ditawarkan diiringi dengan prinsip dasar yang sesuai dengan syariah islam. Hal inilah yang membedakan antara bank syariah dan konvensional secara prinsipil. Jika pada Bank konvensional tingkat suku bunga merupakan salah satu unsur penting dalam menjalankan operasional perbankan, sedangkan pada Bank syariah yang menggunakan sistem non bunga melalui transaksi bagi hasil keuntungan dan kerugian (*profit and loss sharing*) yang terjadi dan ditanggung oleh kedua belah pihak.

Tahun 2008 Pemerintah Republik Indonesia membuat Undang-Undang No 21, untuk mengatur perbankan syariah yang terus tumbuh berkembang di Indonesia.

Perbankan syariah sama seperti perusahaan pada umumnya, harus mempersiapkan diri secara dinamis dan profesional agar dapat tetap bertahan dan terus tumbuh berkembang. Usaha untuk mencapai hal tersebut manajemen perusahaan harus melakukan perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan secara efektif dan efisien. Selain itu, perusahaan juga harus melakukan pengelolaan dan penggunaan keuangan dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan dalam melaksanakan kegiatan usahanya untuk mencapai kinerja yang maksimal, karena dengan mengetahui dan menganalisa kondisi posisi keuangan perusahaan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan usahanya.

Memasuki awal tahun 2021, tepatnya pada tanggal 01 Februari 2021 berdiri Bank Syariah Indonesia hasil penggabungan (*merger*) dari ketiga Bank Syariah BUMN yaitu: Bank BRI Syariah Tbk, Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah. Fenomena ini lantas menarik perhatian penulis karena ketiga bank tersebut merupakan Bank Syariah besar dan ternama di Indonesia. Pertumbuhan laba selama 5 periode dari ketiga bank syariah tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: *Diolah dari* www.idx.co.id

Gambar 1.1

Pertumbuhan Laba Ketiga Bank Syariah Tahun 2016-2020

Dilihat dari gambar 1.1 pertumbuhan laba dari ketiga bank tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Pada Bank BRI Syariah mengalami pertumbuhan

ekonomi yang sangat berfluktuatif. Pada tahun 2017 laba perusahaan mengalami penurunan sebesar 40,6% lalu pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 5,4%, namun pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 30,5% lalu pada saat tahun 2020 sebelum terjadinya penggabungan perusahaan (*merger*) laba perusahaan kembali meningkat sebesar 235,1%. Selanjutnya pertumbuhan yang cukup berfluktuatif adalah pada Bank BNI Syariah, pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 10,5%, tahun 2018 meningkat sebesar 35,6%, tahun 2019 meningkat sebesar 44,9%, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 16,2%. Kedua bank ini mengalami fluktuasi terhadap laba perusahaan, hal ini berbanding terbalik dengan Bank Mandiri Syariah laba bersihnya selalu stabil dan meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Romadhon (2021:88):

Tantangan BSI tentu tidak semudah yang dibayangkan. Dalam beberapa penelitian menjelaskan bahwa kesadaran masyarakat Indonesia masih sangat minim akan produk Perbankan Syariah. Hal itu dijelaskan dalam survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 silam. Dalam survei tersebut menjelaskan masyarakat Indonesia yang *well literate* akan produk perbankan syariah hanya sebesar 21,84%. Dimana seseorang dikatakan *well literate* jika ia memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Sedangkan setahun berselang, yakni tahun 2017, OJK menjelaskan secara rata-rata dari 10 ribu yang menggunakan produk perbankan, hanya 2 ribu yang menggunakan produk perbankan syariah. Survei ini tentu saja menjadi sebuah ironi perbankan syariah di Indonesia.

Selain itu, dikutip melalui CNBC Indonesia bahwa berdasarkan laporan The State of Global Islamic Economy Report 2019-2020, Indonesia menduduki peringkat ke-5 dari 73 negara sebagai ekonomi syariah terbesar di dunia. Namun dengan mayoritas penduduk muslim dan menduduki peringkat ke- 5 sebagai ekonomi syariah terbesar di dunia tidak membuat bank syariah yang ada di Indonesia masuk ke peringkat 10 besar bank syariah di dunia.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan fenomena yang ada pada Bank Syariah, penulis ingin mengetahui alasan terjadinya penggabungan ketiga bank syariah dan apakah dibalik kegiatan penggabungan usaha ini ada faktor kebangkrutan diantara ketiga Bank Syariah tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul laporan akhir “**Analisis Tingkat Kebangkrutan Menggunakan Model Altman (Z-Score) Pada Bank Syariah**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan permasalahan yang terjadi yaitu bagaimana Tingkat Kebangkrutan pada PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank BNI Syariah, dan PT Bank Syariah Mandiri sebelum mereka melakukan proses penggabungan usaha (*merger*) menggunakan Analisis Model Altman (Z-Score) tahun 2016-2020?

1.3. Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis membatasi pokok permasalahan ini hanya pada analisis tingkat kebangkrutan sebelum ketiga bank ini melakukan proses penggabungan usaha (*Merger*) dengan menggunakan metode Altman (Z-Score) dan data serta informasi yang digunakan adalah Laporan Laba Rugi Komprehensif dan Laporan Posisi Keuangan ketiga Bank Syariah selama 5 (lima) tahun terakhir, yaitu pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Ditinjau dari permasalahan dan fenomena yang telah diuraikan diatas, tujuan penulisan yang ingin dicapai pada laporan akhir ini adalah untuk melakukan analisis dan mengetahui tingkat kebangkrutan pada ketiga Bank Syariah yaitu PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank BNI Syariah, dan PT Bank Syariah Mandiri selama 5 (lima) tahun terakhir sebelum melakukan penggabungan usaha (*Merger*) dengan menggunakan metode Altman Z-Score, serta untuk mengetahui apakah ada faktor

tingkat kebangkrutan diantara ketiga bank tersebut yang melandasi proses penggabungan usaha.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penulisan, maka penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, diantaranya:

1. Memberikan masukan dan saran kepada para manajer perusahaan dalam proses menilai kinerja pada aspek keuangan perusahaan dan dalam menentukan kebijakan mengenai kelangsungan hidup perusahaan untuk mendeteksi sedini mungkin (*early warning*) potensi kebangkrutan
2. Menambah referensi dalam penyusunan Laporan Akhir di masa yang akan datang bagi mahasiswa jurusan Akuntansi.
3. Menambah wawasan kompetensi ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai keadaan laporan keuangan perusahaan sebagai sarana penerapan dan pengembangan ilmu yang diterima.

1.5. Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Proses menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, akurat, dan objektif sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada diperusahaan. Agar mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan penulis, diperlukan teknik—teknik dalam mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data menurut (Sugiyono, 2017:137) yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Riset Lapangan (*Field Research*)
 - a. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal - hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
 - b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

c. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek - obyek alam yang lain.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dengan menggunakan metode ini penulis mendapatkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku - buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan - peraturan, ketetapan - ketetapan, ensiklopedia dan sumber - sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Berdasarkan uraian di atas, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan atau dokumentasi, dimana dokumen yang ada dipelajari untuk memperoleh data dan informasi meliputi dokumen dan artikel yang berhubungan dengan penulisan laporan akhir ini.

1.5.2 Sumber Data

Menurut (Sanusi, 2016:104) bahwa sumber data ada 2 (dua) macam yaitu:

1. data Primer

Data Primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder, selain tersedia di instansi, juga tersedia di luar instansi atau di lokasi penelitian.

Berdasarkan sumber data di atas, penulis menggunakan data sekunder dalam menulis laporan akhir ini yang meliputi laporan laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan dan laporan tahunan pada ketiga bank syariah yang *merger* yaitu PT Bank BRI Syariah, PT Bank BNI Syariah dan PT Bank Syariah Mandiri periode 2016

- 2020 yang diperoleh melalui website PT Bank Syariah Indonesia Tbk www.bankbsi.co.id dan Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini bertujuan untuk memberikan informasi secara garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas, sehingga terdapat gambaran antara masing - masing bab yang telah dibagi menjadi beberapa sub agar laporan akhir ini lebih terarah. Berikut kerangka penulisan laporan akhir secara sistematis terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan, sumber data dan metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan pada laporan akhir ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini penulis akan menjelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dan menopang penulis dalam membuat laporan akhir. Teori—teori yang digunakan terdiri dari laporan keuangan, pengertian dan tujuan analisis laporan keuangan serta pengertian analisis kebangkrutan menggunakan metode Altman (Z-Score).

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan berupa sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, aktivitas perusahaan, dan penyajian laporan keuangan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai permasalahan yang menjadi topik utama dalam laporan ini adalah mengenai analisis tingkat kebangkrutan

dengan menggunakan metode Altmant (Z-Score) sebelum ketiga bank syariah melakukan penggabungan usaha (*merger*).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bagian akhir dari penulisan Laporan Akhir yang berisikan mengenai kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, serta saran yang dapat membantu perusahaan dalam menyelesaikan masalah yang ada dan diharapkan berguna bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.